

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perolehan laba yang tinggi merupakan target yang harus dicapai oleh suatu perusahaan dengan tetap menekan beban-beban yang timbul dalam kegiatan produksi. Perolehan laba tersebut didapat dengan adanya kegiatan dalam meningkatkan volume di kegiatan produksi serta hal itu juga bagi mengisi kebutuhan-kebutuhan tentang pangsa pasar, serta menghindari kerugian tentang perusahaan (lost sale). Volume produksi juga bisa terpenuhi karena adanya faktor-faktor pendukung yang bisa memberikan hasil produksi yang maksimal. Adanya proses perencanaan anggaran tentang perusahaan bisa terlihat dari kinerja tentang perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Tentang saat menyusun anggaran biaya sering kali tidak sesuai dengan peristiwa yang terjadi sebenarnya di kegiatan produksi merupakan masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan.

Agar terwujudnya produksi yang efisien serta efektif diperlukan pengendalian tentang biaya produksi serta dibutuhkan bagi kegiatan produksi tersebut. Adanya pemakaian utama dari akuntansi serta kegiatan analisis biaya produksi adalah pengertian dari pengendalian biaya produksi. Yang merupakan bagian dari biaya utama adalah biaya bahan baku, upah tenaga kerja serta overhead pabrik. Tingkat efisien biaya yang telah rencanakan berdasarkan biaya sesungguhnya merupakan tolak ukur bagi pengendalian biaya.

Perbedaan antara biaya bahan baku biasanya terjadi akibat timbulnya selisih tentang biaya bahan baku standar serta biaya bahan baku yang sebenarnya

(Halim, 2010). Melakukan perbandingan antara hasil dari perkiraan selisih biaya bahan baku dengan bahan baku yang sebenarnya merupakan cara bagi mengetahui tingkat efisiensi tentang biaya bahan baku.

Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategik perusahaan. Proses penentuan dan analisis biaya terhadap perusahaan dilihat menggambarkan suatu kinerja perusahaan terhadap masa yang akan datang. Terhadap dasarnya masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Oleh sebab itu bagi dilihat mencapai produksi yang efisien, Oleh sebab itu diperlukan suatu pengendalian terhadap biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Salah satunya terhadap sektor industri bidang makanan atau *consumer goods* seperti oleh-oleh khas daerah dan kekinian yang banyak bermunculan terhadap saat ini, perkembangan usaha tersebut beberapa tahun ini mengalami peningkatan yang sangat pesat karena didukung oleh permintaan pasar akan produk kreatif dan inovatif yang harus diberikan oleh perusahaan bagi memenuhi keinginan masyarakat yang semakin tinggi khususnya di kota Batam. Saat ini sudah banyak dibuka perusahaan oleh-oleh yang di naungi oleh perusahaan lokal maupun nasional dengan menggandeng para artis ibukota.

PT Indonesia Villajaya merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang berdiri pada tahun 2005 dan berada di kota Batam yang diawali dengan merk dagang “Kek Pisang Villa”. PT Indonesia Villajaya berkembang dari hanya dua orang pada 2005 yaitu Bapak Denny Delyandri dan Selvi Nurlia yang memiliki

kantor pusat di Kawasan Industri Citra Buana Park III, Lot 38, Batam Centre. Kini PT Indonesia Villajaya sudah memiliki cabang mulai dari Aceh sampai Makassar.

Tabel 1.1 Daftar Cabang PT Indonesia Villajaya

CABANG	BRAND
Batam & Tanjung Pinang	Kek Pisang Villa Batam Ogura La Pariz Bakery Roti Duo Batam Pinang Paleo
Aceh	Kupi Brownies Atjeh
Medan	Medan Napoleon Kia Cake
Padang	Roti Durian Ninur Lapis Minang Nantigo Roti Gadang
Pekanbaru	Vizcake Pekanbaru Cassata Roti Gadang
Palembang	Palembang Lamonde
Lampung	Lampung Banana Foster Bona Cake
Banjarmasin	Wadai Banjar
Balikpapan	Gulung Jenebora Balikpapan Premio
Pontianak	Ponti Bonti Cake
Makassar	Makassar Baklave Makassar Oishi
Bali	Bali Lamington
Malang	Malang Strudel
Cirebon	Cirebon Cinnamon
Bandung	Bandung Kunafe

Sumber: PT Indonesia Villajaya

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Bahan langsung adalah bahan yang digunakan bagi produksi yang dilihat diidentifikasi dengan produk, mudah ditelusur ke

produk, dan merupakan biaya yang besar atas produk. Dalam suatu kegiatan produksi perusahaan harus dilihat mempertimbangkan biaya yang terdilihat didalamnya salah satunya adalah biaya bahan baku. Biaya bahan baku harus dilihat diefisienkan agar tidak terjadi pemborosan dalam penggunaan bahan baku, cara yang digunakan yaitu dengan analisis selisih biaya bahan baku.

Menurut (Halim, 2010) “Analisa selisih biaya bahan baku adalah selisih biaya bahan baku yang disebabkan oleh adanya biaya bahan baku standar dengan biaya bahan baku yang sesungguhnya”. Efisiensi biaya bahan baku dilihat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil dari analisis selisih biaya bahan baku biaya dengan bahan baku sesungguhnya.

Berikut ini merupakan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan aktual hasil produksi tahunan pada PT Indonesia Villajaya dari tahun 2013 sampai 2017.

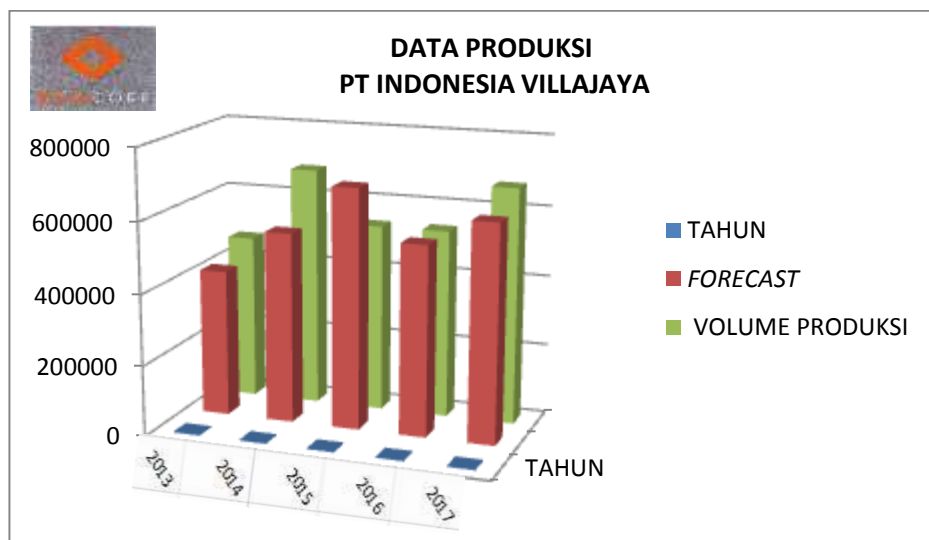
Tabel 1.2 Data Produksi Tahun 2013-2017

DATA PRODUKSI PT INDONESIA VILLAJAYA				
No	TAHUN	FORECAST	VOLUME PRODUKSI	NILAI PRODUKSI
1	2013	415,946 PCS	469,464 PCS	Rp 10,036,196,544
2	2014	539,884 PCS	680,706 PCS	Rp 14,552,132,868
3	2015	680,706 PCS	534,218 PCS	Rp 11,420,512,404
4	2016	539,562 PCS	535,138 PCS	Rp 11,440,180,164
5	2017	615,420 PCS	670,006 PCS	Rp 14,323,388,268

Sumber: Data Tahunan PT Indonesia Villajaya

Tabel 1.2 Menunjukkan bahwa hasil produksi yang di hasilkan PT Indonesia Villajaya mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya dari target yang telah ditetapkan oleh manajemen. Pada tahun 2013 hasil produksi

melebihi target sebesar 469,464 PCS dari target 415,946 dengan nilai produksi sebesar Rp 10,036,196,544. Tahun 2014 hasil produksi mengalami peningkatan sebesar 211,242 PCS dari tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2015 & 2016 hasil produksi perusahaan tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Namun pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan hasil produksi dan melebihi target yang telah ditetapkan sebesar 670,006 PCS dari target 615,420 PCS dengan nilai produksi Rp 14,323,388,268.



Sumber: Data Tahunan PT Indonesia Villajaya

Gambar 1.1 Grafik Produksi Tahun 2013-2017

Menurut (Harnanto, 2017) Produksi adalah suatu kegiatan atau proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Dalam banyak industri, biaya bahan baku merupakan bagian penting dari seluruh biaya produksi. Namun pada industri-industri tertentu, biaya bahan baku bisa saja tidak material jumlahnya, bahkan bisa jadi tidak memerlukan pengorbanan bagi melihatkannya, seperti misalnya: industri-industri yang menggunakan bahan bakunya berupa air, udara bebas.

Pada industri atau perusahaan yang bagi mendिलihatkan bahan bakunya memerlukan pengorbanan atau biaya mahal, masalah pengadaan atau penyediaan dan pemakaian bahan tersebut akan merupakan bagian yang penting di dalam kegiatan produksinya. Salah satu problem yang hamper dilihat dipastikan timbul dalam kaitannya dengan bahan yang diperlukan dalam suatu kegiatan produksi adalah penentuan biaya bahan baku yang dibeli dan dipakai atau dikonsumsi dalam suatu proses produksi.

Selain biaya bahan baku perusahaan memiliki faktor utama lain bagi menjalankan kegiatan produksinya yaitu tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan daya fisik atau mental yang dikerahkan bagi menghasilkan suatu produk. Dalam proses produksi, tenaga kerja memerlukan biaya dalam menjalankan kegiatannya, dalam hal ini digunakan bagi pemberian gaji, upah maupun bonus kepada tenaga kerja yang ada dalam perusahaan. Biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang diberikan kepada semua karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan produk, mudah ditelusur ke produk tertentu, dan merupakan biaya yang besar atas produk yang dihasilkan. Pengendalian atas biaya tenaga kerja langsung dalam suatu perusahaan perlu dilakukan agar laba yang maksimal dilihat dicapai yaitu dengan cara melakukan analisis selisih biaya tenaga kerja langsung.

Menurut (Halim, 2010) “Analisa selisih biaya tenaga kerja langsung adalah selisih biaya tenaga kerja langsung yang disebabkan oleh adanya biaya tenaga kerja langsung standar dengan biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya”. Efisiensi biaya tenaga kerja langsung dilihat diketahui dengan

cara membandingkan antara hasil dari analisis selisih biaya tenaga kerja langsung dengan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya.

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja juga terdilihat biaya *overhead* pabrik. Menurut (Halim, 2010) biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah seluruh biaya produksi yang tidak dilihat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung. Dalam suatu perusahaan biaya *overhead* pabrik juga perlu diefisienkan bagi memperoleh laba yang maksimal yaitu dengan cara analisis selisih biaya *overhead* pabrik.

Menurut (Halim, 2010) “Selisih biaya *overhead* pabrik adalah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan *overhead* pabrik standar”. Efisiensi biaya *overhead* pabrik dilihat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil dari analisis selisih biaya *overhead* pabrik dengan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

Persediaan bahan baku merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan, persediaan bahan baku (tembakau) harus tersedia dalam jumlah tertentu dan selama periode tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan. Secara umum persediaan pada industri manufaktur terdiri atas persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan persediaan perlengkapan. Ketersediaan atau kuantitas bahan baku sangat memiliki pengaruh selama proses produksi berlangsung, harga biaya bahan baku juga dilihat mempengaruhi proses produksi. Oleh sebab itu harga yang sesuai serta kuantitas bahan baku yang memadai harus dilihat terpenuhi, akan tetapi persediaan bahan baku baik dari kualitas maupun kuantitas pada musim hujan kurang terpenuhi, hal ini

dikarenakan kualitas dan kuantitas bahan baku dipengaruhi oleh keadaan cuaca. Selain itu fluktuasi harga pasar tembakau juga mempengaruhi harga bahan baku (tembakau) sehingga terjadi kenaikan maupun penurunan harga bahan baku yang mengakibatkan harga menjadi tidak stabil. Perbedaan harga dan kuantitas bahan baku terhadap kapasitas standar dengan harga dan kuantitas bahan baku terhadap kapasitas sesungguhnya mengakibatkan terjadinya selisih (penyimpangan) biaya bahan baku.

Ketersediaan tenaga kerja dalam suatu perusahaan manufaktur, merupakan faktor utama dalam menjalankan kegiatan produksi. Tenaga kerja dalam perusahaan sangat memiliki pengaruh terhadap proses produksi, karena tenaga kerja merupakan pelaku utama dalam proses produksi. Tenaga kerja memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan produksi, tenaga kerja juga harus memiliki keterampilan dan kemampuan dibidangnya, oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan pelatihan terhadap karyawannya agar dilihat bekerja secara maksimal. Pelatihan dan pengembangan karyawan memiliki tujuan bagi meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Namun dalam kegiatan produksi di PT Indonesia Villajaya masih terdilihat beberapa penyimpangan biaya tenaga kerja akibat kesalahan (*human error*) sehingga terjadi selisih terhadap anggaran biaya standar tenaga kerja dengan biaya sesungguhnya. Berbagai kesalahan yang sering terjadi dilihat menyebabkan terjadinya penyimpangan biaya tenaga kerja langsung sehingga dilihat menjadi selisih yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Biaya-biaya lain selain biaya bahan baku dan tenaga kerja adalah biaya overhead pabrik. Menurut (Halim, 2010) biaya *overhead* meliputi biaya tenaga pembantu, tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan lain-lain. Masing-masing jenis biaya overhead pabrik tersebut berbeda-beda pengaruhnya jika dihubungkan dengan naik turunnya biaya produksi. Dalam suatu perusahaan manufaktur kemungkinan terjadinya biaya *overhead* pabrik (BOP) cukup tinggi. Kebutuhan bagi biaya perawatan, perbaikan alat, biaya bahan penolong, biaya bahan bakar dan biaya lain-lain dalam biaya overhead pabrik sangat mudah berubah.

Penetapan biaya overhead pabrik terhadap kapasitas normal yang terlalu tinggi juga dilihat menimbulkan penyimpangan biaya overhead pabrik sehingga menimbulkan selisih antara biaya overhead pabrik standar dengan biaya overhead pabrik sesungguhnya. Faktor lain yang memerlukan biaya cukup besar yaitu biaya pemasaran, karena pangsa pasar perusahaan sudah mencapai seluruh Indonesia. Dalam memaksimalkan laba perusahaan perlu dilakukan efisiensi terhadap berbagai biaya produksi.

Dalam penentuan biaya produksi sangat diperlukan adanya estimasi-estimasi yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu kenaikan harga bahan baku, kenaikan tarif upah dan biaya-biaya dimasa yang akan datang. Berbagai macam penyimpangan dalam biaya produksi dilihat menimbulkan selisih biaya, Oleh sebab itu pihak manajemen perlu melakukan analisis terhadap selisih biaya yang terjadi bagi mengetahui apakah selisih tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan dan perlu diketahui apa yang menyebabkannya.

Dari penjelasan di atas mengenai biaya produksi dan volume produksi, Oleh sebab itu penulis ingin melakukan kajian terhadap hal tersebut dengan mengambil judul: **“PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG DAN BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP VOLUME PRODUKSI PADA PT INDONESIA VILLAJAYA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, Oleh sebab itu dilihat disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan volume produksi pada tahun 2015 dan 2016 dari target (*Forecast*) yang telah ditetapkan oleh PT Indonesia Villajaya.
2. Kekurangan Stock bahan baku utama sehingga membuat volume produksi tidak maksimal.
3. Penggunaan biaya Air & Listrik yang berlebih tidak diiringi dengan peningkatan volume produksi.
4. Rencana produksi (*Forecast*) tidak maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas tidak mengalasi bias Oleh sebab itu akan ditentukan terlebih dahulu batasan masalahnya pada:

1. Variabel biaya *overhead* pabrik hanya mengambil dan membatasi tentang pemakaian air dan listrik dalam bulanan yang di pakai oleh PT Indonesia Villajaya.

2. Peningkatan volume produksi yang dimaksud adalah besarnya hasil produksi yang dicapai oleh perusahaan terhadap target (*Forecast*) yang telah ditetapkan PT Indonesia Villajaya.
3. Kajian ini dilakukan di PT Indonesia Villajaya yang beralamat di Kawasan Industri Citra Buana 3 Lot 38 Batam Centre, dengan Brand Kek Pisang Villa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Oleh sebab itu perumusan masalah dalam kajian ini adalah:

1. Apakah biaya bahan baku memiliki pengaruh terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya?
2. Apakah biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya?
3. Apakah biaya *overhead* pabrik memiliki pengaruh terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya?
4. Seberapa besar pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mengetahui biaya bahan baku mempunyai pengaruh terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya.

2. Bagi mengetahui biaya tenaga kerja langsung mempunyai pengaruh terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya.
3. Bagi mengetahui biaya *overhead* pabrik mempunyai pengaruh terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya.
4. Bagi mengetahui Seberapa besar pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat kajian dari penyusunan skripsi ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil riset ini diharapkan akan dilihat dipakai dan dimanfaatkan sebagai tambahan wacana dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berminat bagi mengembangkannya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Karyawan & Manajemen PT Indonesia Villajaya

Hasil kajian ini diharapkan dapat dipakai oleh perusahaan sebagai acuan referensi informasi tambahan dalam kebijakan bidang operasional perusahaan manufaktur sehingga perusahaan dilihat berproduksi dengan optimal.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Dilihat digunakan sebagai sumber referensi dan sumber bacaan bagi mahasiswa Program studi Akuntansi pada khususnya dan mahasiswa Universitas Putera Batam pada umumnya.

3. Bagi Peneliti

Dilihat digunakan bagi memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana Ekonomi Akuntansi.